

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak, diantaranya dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat antara lain adalah penanganan komplikasi, anemia, ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria dan empat terlalu (telalu muda <20 tahun, telalu tua >35 tahun, telalu dekat jaraknya 2 tahun, dan telalu banyak anak >3 tahun (Kemenkes, RI, 2016).

Upaya kesehatan anak telah menunjukkan hasil yang baik terlihat dari angka kematian anak dari tahun ke tahun yang menunjukkan penurunan. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita telah mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) 2030 yaitu sebesar 25/1.000 kelahiran hidup dan diharapkan AKN juga dapat mencapai target yaitu 12/1.000 kelahiran hidup. Tren angka kematian anak tahun 1991-2017 dari hasil SDKI sebagai berikut (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Bali dari tahun 2018 sudah berada dibawah target MDGs yaitu sebesar 52,2 per 100.000 kelahiran hidup, namun upaya untuk menurunkan AKI masih terus dilaksanakan secara gencar untuk semakin menekan angka kematian ibu di provinsi Bali, sedangkan Angka Kematian Neonatal (AKN) di Provinsi Bali sudah mengalami penurunan sebesar 3,10 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Bali, 2018).

Tiga tahun terakhir Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2014-2018 di Kota Denpasar sudah dapat ditekan. Angka Kematian Ibu pada tahun 2018 yaitu 24 per 100.000 kelahiran hidup dan sudah lebih rendah dari target Renstra Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2018 yaitu 56 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi di Kota Denpasar yaitu sebesar 0,6 per 1000 kelahiran hidup. Lebih dari 90% kematian bayi di Kota Denpasar terjadi di usia kurang dari 28 hari dan hampir 50% kematian bayi disebabkan oleh BBLR (Dinkes Kota Denpasar, 2018).

Upaya menurunkan AKI dan AKB Puskesmas sebagai salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama yang paling dekat dengan masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) melalui program *Antenatal Care* (ANC) terpadu. UPTD Puskesmas Dinas Kesehatan III Kecamatan Denpasar Utara merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kota Denpasar yang memberikan Pelayanan Obstetri Neonatus Esensial Dasar (PONED). Khusus pada pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan KB, setiap pasien yang datang diberikan asuhan yang sesuai dengan standar asuhan kebidanan. Setiap ibu hamil yang datang telah dilakukan pemeriksaan tripel eliminasi seperti pemeriksaan PPIA (pemeriksaan HIV/AIDS), sifilis dan HbsAg yang bertujuan untuk mencegah penularan penyakit dari ibu ke anak.

Profesi bidan berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta merupakan ujung tombak dalam menurunkan AKI dan AKB (Sulistiyawati, 2009). Dalam praktiknya bidan harus melaksanakan tugas sesuai dengan kewenangan yang dipaparkan dalam Permenkes RI No. 28 tahun 2017 serta mengacu pada Standar Asuhan Kebidanan sesuai dengan Keputusan Menteri

Kesehatan Republik Indonesia No.938/Menkes/SK/VII/2007, serta berpegang teguh pada Undang – Undang No. 4 tahun 2019 tentang Kebidanan. Rasio bidan di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 43,74 per 100.000 penduduk. Angka ini masih jauh dari target 2019 yang sebesar 120 per 100.000 penduduk dan juga belum mencapai target tahun sebelumnya yaitu 100 per 100.000 penduduk(Kemenkes, RI, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, penulis sebagai calon bidan diwajibkan untuk melakukan pembinaan kasus dan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan trimester ketiga sampai masa nifas serta sampai bayi berumur 42 hari. Penulis telah melakukan pendekatan pada Ibu “GN” beralamat di Jalan Antasura, Gang Sutra I, Peguyangan Kaja, Denpasar Utara merupakan wilayah kerja dari UPTD Puskesmas Dinas Kesehatan III Kecamatan Denpasar Utara.

Ibu “GN” hamil kedua dengan tafsiran persalinan menurut Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) pada tanggal 19 Juni 2019, sehingga didapatkan Tafsiran Persalinan ibu pada tanggal 26 Maret 2020, digunakan sebagai subjek dalam usulan laporan tugas akhir, karena sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Hasil Skor Puji Rohyati ibu yaitu enam diantaranya skor kehamilan normal dua dan ibu dengan riwayat abortus dikehamilan sebelumnya dengan skor 4, dari hasil skor Puji Rohyati ini merupakan kehamilan yang fisiologis, sehingga dapat diberikan asuhan kebidanan secara komperhensif dan sesuai standar, serta ibu bersedia dijadikan subjek dalam laporan tugas akhir ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimanakah penerapan asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu “GN” umur 23 tahun multigravida dari kehamilan 36 minggu 1 hari sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi penerapan asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu “GN” umur 23 tahun multigravida dari kehamilan 36 minggu 1 hari sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tujuan khusus yang ingin dicapai penulis dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif yaitu:

- a. Mengidentifikasi penerapan asuhan kebidanan kehamilan pada Ibu “GN” dari usia 36 minggu 1 hari hingga menjelang persalinan.
- b. Mengidentifikasi penerapan asuhan kebidanan pada ibu “GN” selama proses persalinan.
- c. Mengidentifikasi penerapan asuhan kebidanan pada ibu “GN” dari 2 jam *post partum* hingga 42 hari masa nifas.
- d. Mengidentifikasi penerapan asuhan kebidanan pada bayi Ibu “GN” dari baru lahir hingga 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran dalam penyusunan usulan laporan tugas akhir pada ibu hamil trimester ketiga, ibu bersalin serta ibu nifas sampai bayi berumur 42 hari dan dapat menambah bahan kepustakaan di perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi kesehatan

Hasil dari penulisan laporan tugas akhir yang telah penulis buat diharapkan dapat menjadi masukan dalam pemberian dan pembuatan laporan mengenai asuhan pelayanan kesehatan pada ibu hamil trimester III, ibu bersalin, ibu nifas sampai bayi berumur 42 hari.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dari penulisan laporan ini dapat membantu pelaksanaan program KIA agar tercapainya asuhan yang komprehensif dalam pelayanan KIA sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil dari penulisan laporan tugas akhir ini agar dapat menambah wawasan penulis atau mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir, serta menambah ilmu di bidang kebidanan, sehingga dapat menjadi bekal untuk memberikan asuhan pada saat di lapangan pekerjaan.

d. Bagi ibu dan keluarga

Hasil dari penulisan laporan tugas akhir agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan ibu dan keluarga tentang asuhan yang diterima dari usia

kehamilan trimester ketiga, ibu bersalin, ibu nifas sampai bayi berumur 42 hari, serta agar selalu memperhatikan kesejahteraan ibu dan anak.